

Analisis Keberhasilan Sistem Informasi Akademik Universitas Baturaja Menggunakan *Human Organization Technology Fit Model*

Ayu Jayanti¹, Dian Hafidh Zulfikar², Fathiyah Nopriani³

^{1,2,3}Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Raden Fatah, Palembang, Indonesia
Email: ¹ayujayanti2245@gmail.com, ²dianhafidhzulfikar_uin@radenfatah.ac.id,
³fathiyahnopriani_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Academic Information System (SIKAD) is a system implemented by Baturaja University as a support for lecture activities. This study aims to determine what factors influence the success of SIKAD using the Human Organization Technology Fit Model by applying 8 variables, namely system quality, information quality, service quality, system use, user satisfaction, structure, Environment and net benefit. Data collection was carried out by distributing questionnaires to students and lecturers of Baturaja University. Sampling using Probability Sampling with Proportionate Stratified Random Sampling technique. The data analysis used is PLS-SEM using SmartPLS 3.0 software. Based on the results of hypothesis testing of all variables, it was found that the factors that influence the success of SIKAD are service quality 7.808, user satisfaction 8.389, have an influence on system use. Information quality 3.046 service quality 7.326 has an influence on user satisfaction. Information quality 2,605 service quality 3,671 has an influence on structure. System use 2.98 structure 4.223 environment 7.875 has an influence on net benefits and structure 9.627 has an influence on the environment. And factors that do not affect the success of SIKAD, namely system quality 1.103 has no effect on system use, system quality 1.167 has no effect on user satisfaction, system quality 1.304 has no effect on structure, information quality 0.394 has no effect on system use and user satisfaction 0.787 has no effect on the net benefit.

Kata Kunci: *Academic Information System (SIKAD), Human Organization Technology Fit Model, PLS-SEM.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin cepat pada sistem informasi dapat membantu serta mempermudah dalam mengerjakan tugas diberbagai bidang dengan menggunakan internet. Internet adalah jaringan yang menghubungkan

komputer diseluruh dunia [1]. Semakin mudah dalam mengakses internet pada zaman modern ini menjadikan berbagai bidang instansi pemerintahan, swasta, organisasi maupun bidang pendidikan untuk memanfaatkannya. Organisasi dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dengan menciptakan sistem informasi baru dalam penerapan layanannya. Sistem informasi ialah implementasi dari sistem sebagai pendukung kebutuhan informasi dalam organisasi [2].

Penerapan teknologi atau sistem informasi dapat menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kualitas atau mutu suatu universitas yang berkaitan dalam meningkatkan mutu akademik di perguruan tinggi. Perguruan tinggi ialah salah satu institusi pendidikan yang sudah banyak menerapkan sistem informasi disebabkan adanya kendala yang dihadapi. Dengan begitu perguruan tinggi menerapkan sebuah sistem informasi guna meningkatkan efektif maupun efisiensi kinerja. Keberhasilan atau kesuksesan sistem informasi ialah harapan dari semua pihak berkaitan dengan sistem dapat memberikan benefit atau manfaat pada organisasi. Sistem yang sukses ialah sistem yang memberikan manfaat dan manfaat ini diperoleh setelah menggunakan sistemnya [3]. Salah satu implementasi atau penerapan dari sistem informasi di lingkungan perguruan tinggi ialah sistem informasi akademik (SIKAD). SIKAD ialah pemanfaatan software sebagai penyajian dan pengelolaan suatu informasi terkait kegiatan akademik [4].

Perguruan tinggi yang telah mengimplementasikan sistem informasi akademik yaitu Universitas Baturaja. Universitas Baturaja merupakan perguruan tinggi swasta yang beralamatkan di kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan, yang memiliki enam fakultas yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik dan Komputer, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Pasca Sarjana Ekonomi Pertanian. Universitas Baturaja telah menerapkan Sistem Informasi Akademik sejak tahun 2018 yang beralamatkan <https://unbara.siakadcloud.com/>. SIKAD tersebut dijadikan untuk penunjang dalam kegiatan perkuliahan dan mendukung dalam keberhasilan implementasi sistem informasi serta membantu mempermudah kegiatan perkuliahan seperti pengisian KRS online, input nilai, melihat mengenai informasi kelas dan dosen, melihat jadwal kuliah, melihat kartu hasil studi dan transkrip nilai. Namun dalam implementasinya masih terdapat kendala. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bahwa SIKAD Universitas Baturaja masih mengalami kendala yaitu masih adanya kegiatan manual dalam pengambilan mata kuliah online (KRS

online) mahasiswa/i terlebih dahulu harus melakukan verifikasi akun SIAKAD ke LSI menggunakan slip pembayaran, kemudian sulitnya untuk mengakses SIAKAD karena sering mengalami eror terlebih pada saat pergantian semester menyebabkan mahasiswa sulit untuk input mata kuliah sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna SIAKAD, kemudian masih banyak mahasiswa/i khususnya mahasiswa baru sulit memahami mengenai penggunaan SIAKAD dikarenakan tidak adanya sosialisasi dan buku panduan mengenai penggunaan SIAKAD, serta server sering mengalami down ketika ingin input nilai semester dan mata kuliah tidak tampil pada akun dosen.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dijabarkan berkaitan dengan model yang akan digunakan yaitu *Human Organization Technology Fit Model* yakni pada komponen *Technology* variabel kualitas sistem (*system quality*) ialah masih adanya kegiatan manual dalam pengambilan mata kuliah online (KRS online) dan SIAKAD sering mengalami eror yang mana hal tersebut berpengaruh terhadap penggunaan sistem (*system use*) dan kepuasan dari pengguna (*user satisfaction*). Kualitas informasi (*information quality*) yaitu mata kuliah tidak tampil pada akun dosen, kualitas layanan (*service quality*) yaitu server sering mengalami down ketika ingin input nilai semester, dan pada komponen organisasi (*organization*) yaitu tidak adanya sosialisasi dan buku panduan mengenai penggunaan SIAKAD.

Suatu sistem dikatakan berhasil sistemnya bermanfaat atau memberikan manfaat (*benefit*) terhadap penggunaannya. Maka diperlukannya analisis mengenai keberhasilan dari implementasi Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) menggunakan HOT-Fit Model, sebab komponennya sesuai dengan permasalahan yang ada dan memiliki model yang lengkap dibandingkan dengan yang lain dalam aspek penilaiannya, yang dinilai berdasarkan tiga komponen : komponen *technology* (teknologi) terdiri dari tiga komponen yakni *system quality* (kualitas sistem), *information quality* (kualitas informasi) serta *service quality* (kualitas layanan), komponen *human* (manusia) meliputi *system use* (penggunaan sistem) serta *user satisfaction* (kepuasan pengguna), komponen *organization* (organisasi) terdapat dua indikator yakni *structure* (struktur organisasi) dan *environment* (lingkungan organisasi) serta *net benefit* (manfaat).

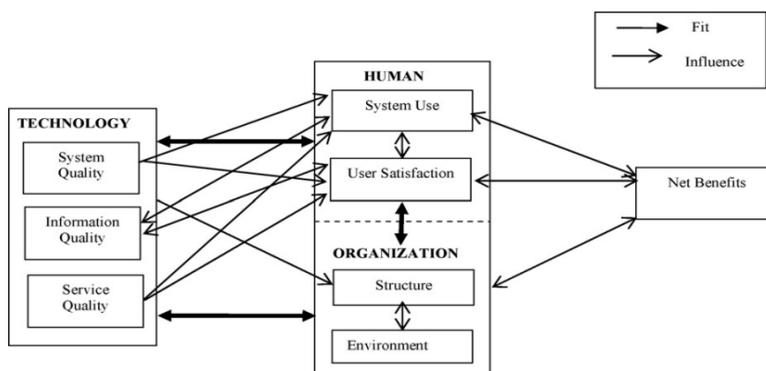
Berdasarkan dari uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian pada Universitas Baturaja yaitu meneliti layanan akademik berupa Sistem Informasi

Akademik (SIKAD) guna untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan atau kesuksesan sistem menggunakan *Human Organization Teknologi Fit* (HOT-Fit) Model dengan respondennya yaitu mahasiswa dan dosen dengan jumlah sampel mahasiswa sebanyak 345 dan dosen sebanyak 15 responden. Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dilakukannya penelitian mengenai Analisis Keberhasilan Implementasi SIKAD Universitas Baturaja Menggunakan *Human Organization Teknologi Fit Model*.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Human Organization Technology Fit Model

Human Organization Fit Model (HOT-Fit Model) ialah model yang dikembangkan oleh (Yusof, Kuljis Papazafeiropoulou & Stergioulas, 2008) yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan implementasi sistem informasi. HOT-Fit Model dikembangkan dari penggabungan model kesuksesan sistem informasi Delone dan Mclean dengan IT Organization Fit model yang dikembangkan oleh Scott Morton. Model HOT-Fit menjelaskan secara komprehensif berupa interpretasi kompleksitas antara *Human*, *Organization* dan *Technology*. *Human Organization Fit Model* (HOT-Fit Model) memiliki tiga komponen penting yakni *human* (manusia) yang mempunyai penilaian sistem berupa variabel pengguna sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*), komponen *organization* (organisasi) dengan variabel struktur organisasi (*structure*) dan lingkungan organisasi (*environment*), komponen *technology* (teknologi) yang mempunyai variabel penilai berupa kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) serta kualitas layanan (*services quality*). Dan variabel net benefit (manfaat bersih) [5] yang dapat dilihat pada Gambar 1.



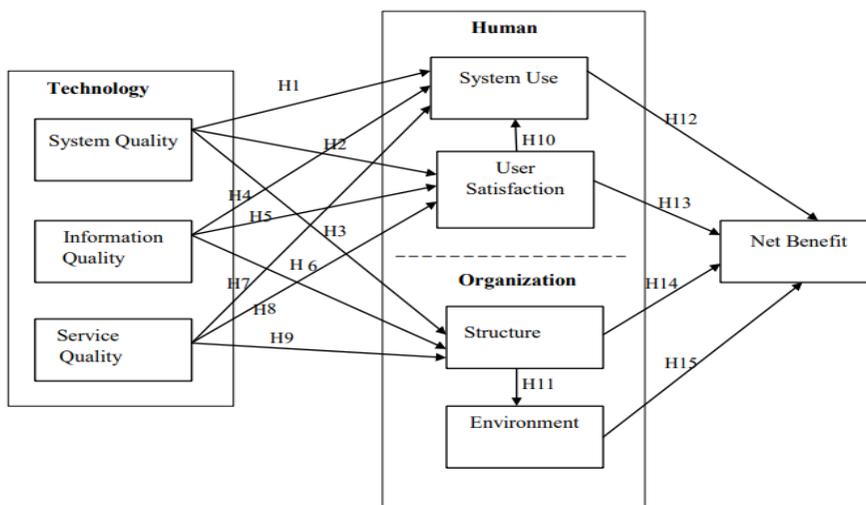
Gambar 1 Human Organization Teknologi Fit Model (HOT-Fit Model)

Komponen *human* (manusia) yakni menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*) pada kegunaan dan luasnya fungsi suatu sistem informasi. Kemudian komponen *human* (manusia) ini juga menilai sistem dari aspek *user satisfaction* (kepuasan pengguna). Kepuasan pengguna ialah merupakan keseluruhan dari evaluasi berdasarkan pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi [4]. Komponen *organization* (organisasi) yakni menilai sistem dari aspek *structure* (struktur organisasi) dan *environment* (lingkungan organisasi). Struktur organisasi meliputi tipe, kultur, politik, hierarki, perencanaan dan pengendalian sistem, strategi, manajemen dan komunikasi. Kepemimpinan, dukungan dari top manajemen dan dukungan staf merupakan bagian yang penting dalam mengukur keberhasilan sistem [4].

Komponen Technology (Teknologi) yakni meliputi *system quality* (kualitas sistem), *information quality* (kualitas informasi) dan *service quality* (kualitas layanan). Dalam sistem informasi, kualitas sistem dalam institusi pelayanan berkaitan dengan keterkaitan fitur dalam sistem yang termasuk *user interface* performa sistem. *ease of use* (Kemudahan penggunaan), *ease of learning* (kemudahan untuk dipelajari), *response time*, *usefulness*, ketersediaan, fleksibilitas, dan sekuritas merupakan variabel atau faktor yang dapat dinilai dari kualitas sistem. *Information quality* (Kualitas informasi) berfokus pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Untuk menilai kualitas informasi (*information quality*) kriteria yang bisa digunakan yaitu kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan data entry. Sedangkan *service quality* (kualitas layanan) berfokus pada keseluruhan dukungan yang diterima oleh *service provider* sistem atau teknologi [4]. *Net Benefit* (manfaat bersih) merupakan keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari pengguna sistem. Semakin tinggi dampak positif yang dihasilkan maka semakin berhasil penerapan sistem informasi [4].

2.2. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ialah teori yang berkaitan dengan bermacam faktor sudah diidentifikasi sebagai permasalahan penting dengan menghasilkan hipotesis [6]. Pada penelitian ini menerapkan semua variabel dari *Human Organization Technology Fit Model* yaitu terdiri dari *System Quality*, *Information Quality*, *service quality*, *system use*, *user satisfaction*, *structure*, *environment*, dan *net benefit*. Maka dari itu disusun kerangka penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 2 [5].



Gambar 2 Kerangka Penelitian

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari kerangka berfikir pada Gambar 2, hipotesis pada penelitian ini ialah:

- H1 : *System Quality* (Kualitas Sistem) berpengaruh signifikan terhadap *System Use* (Penggunaan Sistem)
- H2 : *System Quality* (Kualitas Sistem) berpengaruh signifikan terhadap *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna).
- H3 : *System Quality* (Kualitas Sistem) berpengaruh signifikan terhadap *Structure* (Struktur Organisasi)
- H4 : *Information Quality* (Kualitas Informasi) berpengaruh signifikan terhadap *System Use* (Penggunaan Sistem).
- H5 : *Information Quality* (Kualitas Informasi) berpengaruh signifikan terhadap *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna)
- H6 : *Information Quality* (Kualitas Informasi) berpengaruh signifikan terhadap *Structure* (Struktur Organisasi).
- H7 : *Service Quality* (Kualitas Layanan) berpengaruh signifikan terhadap *System Use* (Penggunaan Sistem).
- H8 : *Service Quality* (Kualitas Layanan) berpengaruh signifikan terhadap *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna).
- H9 : *Service Quality* (Kualitas Layanan) berpengaruh signifikan terhadap *Structure* (Struktur Organisasi)

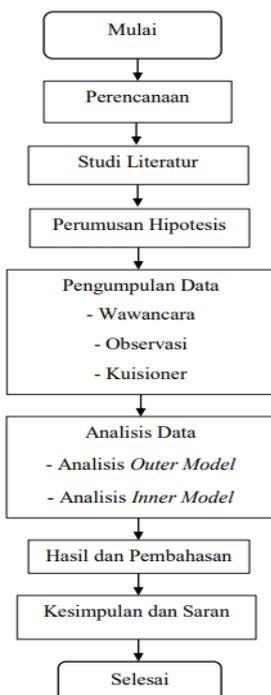
- H10 : *User Satisfacion* (Kepuasan Pengguna) berpengaruh signifikan terhadap *System Use* (Penggunaan Sistem).
- H11 : *Structure* (Struktur Organisasi) berpengaruh signifikan terhadap *Environment* (Lingkungan Organisasi).
- H12 : *System Use* (Penggunaan Sistem) berpengaruh signifikan terhadap *Net Benefit* (Manfaat)
- H13 : *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna) berpengaruh signifikan terhadap *Net Benefit* (Manfaat)
- H14 : *Structure* (Struktur Organisasi) berpengaruh signifikan terhadap *Net Benefit* (Manfaat).
- H15 : *Environment* (Lingkungan) berpengaruh signifikan terhadap *Net Benefit* (Manfaat)

2.4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [7].

2.5. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3. Tahapan penelitian yang dilakukan dimulai dari tahap perencanaan yaitu menentukan tempat, objek, judul penelitian dan mengidentifikasi serta merumuskan permasalahan, selanjutnya studi literatur dengan mencari referensi maupun kajian pustaka yang berhubungan serta dibutuhkan dalam melakukan analisis keberhasilan dari implementasi SIAKAD Universitas Baturaja. Selanjutnya merumuskan hipotesis yaitu sebagai jawaban sementara dalam permasalahan. Tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data, pada tahap ini yaitu dilakukannya wawancara kepada



Gambar 3 Tahapan Penelitian

pihak yang lebih paham secara detile mengenai SIAKAD yaitu dengan pihak Lembaga Sistem Informasi (LSI), selanjutnya dilakukan Observasi dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data SIAKAD, kemudian selanjutnya menyebarkan kuisioner kepada responden. Selanjutnya yaitu tahap analisis data dengan menggunakan PLS-SEM dan tool SMartpls versi 3.0 untuk dilakukannya evaluasi model berupa evaluasi outer model yaitu menilai validitas dan realibilitas, sedangkan inner model model structural yaitu untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten atau uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Selanjutnya yaitu menganalisis berdasarkan hasil yang telah diperoleh serta memberikan kesimpulan dan saran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Profil Responden

Responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa dan dosen yang menggunakan SIAKAD sebanyak 360 orang. profil responden meliputi jenis kelamin dengan

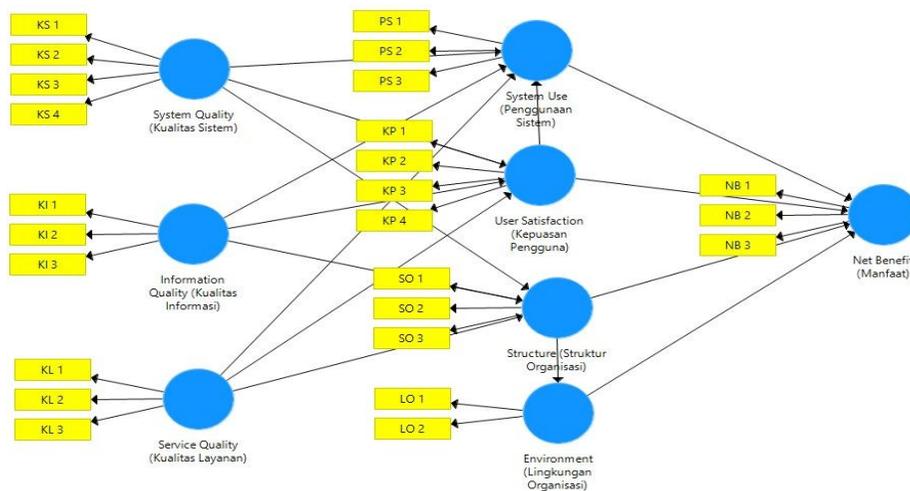
kategori laki-laki dan perempuan dan status responden dengan kategori mahasiswa dan dosen.

3.2 Analisis Model *HOT-Fit* Menggunakan PLS-SEM

Pada penelitian ini analisis model *HOT-fit* menggunakan metode PLS-SEM dengan dua tahapan yaitu *outer model* (model pengukuran) dan *Inner model* (Model Struktural). *outer model* (model pengukuran) digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas tersebut terdapat 3 aspek yang dinilai yakni *convergen validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*. Selanjutnya pada *Inner model* (Model Struktural) dilakukan untuk uji R^2 , Q^2 dan untuk memprediksi hubungan antar variabel dengan tujuan untuk pengujian hipotesis [8]. Untuk langkah awal yaitu melakukan spesifikasi model atau menggambar diagram jalur.

3.2.1 Spesifikasi Model

Tahap awal sebelum melakukan evaluasi *outer model* (model struktural) dan *inner model* yaitu dilakukan spesifikasi model atau menggambar diagram jalur yang dapat dilihat pada Gambar 4 berikut



Gambar 4 Diagram Jalur

Pada Gambar 4 merupakan diagram jalur dengan masing-masing variabel memiliki sifat indikator yang reflektif. Yang dapat dilihat bahwa arah panah

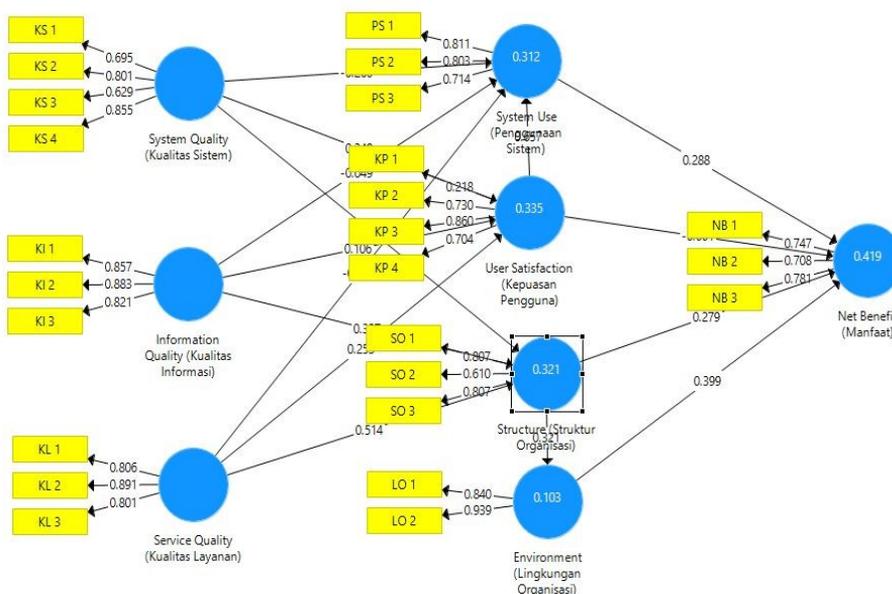
pada model struktural yakni dari arah variabel menuju indikator. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel *exogen* (variabel independen) terdiri dari variabel *system quality*, *information quality* dan *service quality*. Sedangkan untuk variabel *endogen* (variabel dependen) terdiri dari variabel *system use*, *user satisfaction*, *structure*, *environment* dan *net benefit*.

3.2.2 Evaluasi *Outer Model* (Model Pengukuran)

Evaluasi *outer model* pada penelitian ini menggunakan *pls algorism* pada *software* SmartPLS 3.0 untuk calculating model perancangannya yaitu berdasarkan tiga aspek yang dinilai yakni uji validitas konvergen (*convergen validity*), uji validitas diskriminan (*diskriminan validity*) dan uji reliabilitas (*reliability*) [9] dengan 30 sampel sebagai berikut.

3.2.2.1 Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 30 sampel dalam melakukan uji validitas konvergen yang dilihat berdasarkan hasil dari *outer loading* dan AVE (*Average Variance Extracted*). Hasil eksekusi model uji validitas pertama dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5 Loading Factor Eksekusi Pertama

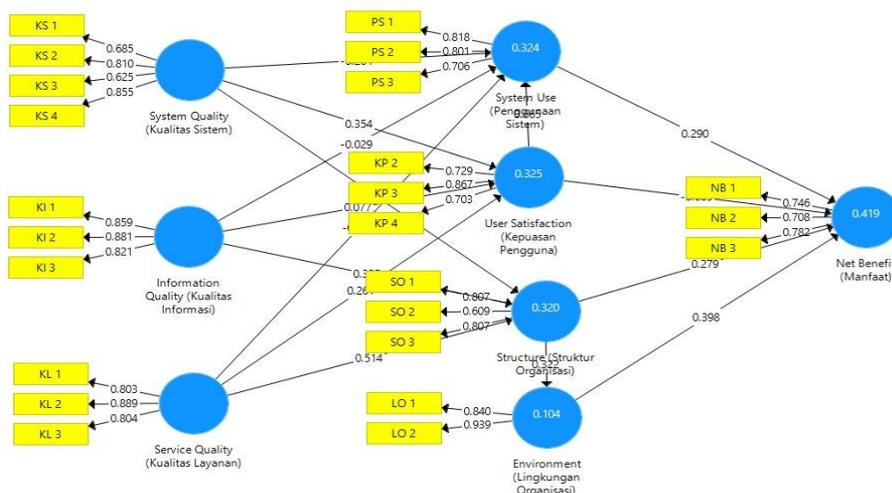
Gambar 5 menunjukkan bahwa masih ada indikator dengan nilai loading factor < 0,6 yaitu indikator KP 1 dari variabel User Satisfaction (Kepuasan Pengguna) dengan nilai 0,218. Berikut Output Loading Factor model eksekusi pertama dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Output Loading Factor Eksekusi Pertama

	Environment	Information Quality	Net Benefit	Service Quality	Structure	System Quality	System Use	User Satisfaction
KI 1		0,857						
KI 2		0,883						
KI 3		0,821						
KL 1				0,806				
KL 2				0,891				
KL 3				0,801				
KP 1								0,218
KP 2								0,730
KP 3								0,860
KP 4								0,704
KS 1						0,695		
KS 2						0,801		
KS 3						0,629		
KS 4						0,855		
LO 2	0,840							
LO 3	0,939							
NB 1			0,747					
NB 2			0,708					
NB 3			0,781					
PS 2							0,811	
PS 3							0,803	
PS 4							0,714	
SO 1					0,807			
SO 2					0,610			
SO 3					0,807			

(Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 3.0)

Dengan didapatkannya nilai indikator KP 1 berada dibawah 0,6 dan dinyatakan tidak valid, maka selanjutnya dilakukan estimasi ulang atau re-estimasi dengan mengeliminasi indikator KP 1 pada variabel *User Satisfaction*. Hasil re-estimasi dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6 Model Loading Factor Re-Estimasi (Eksekusi Kedua)

Berdasarkan re-estimasi loading factor pada Gambar 6 menunjukkan bahwa tidak ada Indikator dengan nilai < 0,6 dan dinyatakan valid. Output Loading Factor re-estimasi ke-2 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Output Loading Factor Re-Estimasi

	Environment	Information Quality	Net Benefit	Service Quality	Structure	System Quality	System Use	User Satisfaction
KI 1		0,859						
KI 2		0,881						
KI 3		0,821						
KL 1				0,803				
KL 2				0,889				
KL 3				0,804				
KP 2								0,729
KP 3								0,867
KP 4								0,703
KS 1						0,685		
KS 2						0,810		
KS 3						0,625		
KS 4						0,855		
LO 2	0,840							
LO 3	0,939							
NB 1			0,746					
NB 2			0,708					
NB 3			0,782					
PS 2							0,818	
PS 3							0,801	
PS 4							0,706	
SO 1					0,807			
SO 2					0,609			
SO 3					0,807			

(Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 3.0)

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa semua indikator hasil dari output outer loading masing-masing konstruk sudah memenuhi convergent validity, karena nilai pada loading factor di setiap indikator nilainya sudah di atas 0,6. Dengan begitu semua indikator dinyatakan sudah valid.

Selanjutnya validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai AVE (*average variance extracted*). Nilai AVE harus > 0,50 untuk memenuhi persyaratan validitas. Hasil *output AVE (average variance extracted)* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 *Output Average Variance Extracted (AVE)*

	Average Variance Extracted (AVE)
Environment (Lingkungan Organisasi)	0,793
Information Quality (Kualitas Informasi)	0,729
Net Benefit (Manfaat)	0,557
Service Quality (Kualitas Layanan)	0,694
Structure (Struktur Organisasi)	0,558
System Quality (Kualitas Sistem)	0,562
System Use (Penggunaan Sistem)	0,603
User Satisfaction (Kepuasan Pengguna)	0,592

(Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 3.0)

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada variabel *Environment, Information quality, net benefit, service quality, structure, system quality, system use, user satisfaction* berada > 0,50, dengan demikian semua variabelnya dapat dinyatakan memenuhi syarat validitas konvergen.

Berdasarkan hasil hasil dari *loading factor* > 0,6 dan hasil *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,50, maka dinyatakan memenuhi persyaratan uji validitas konvergen. Dengan demikian, selanjutnya dapat di evaluasi model dengan menggunakan seluruh sampel sebanyak 360 sampel.

3.2.2.2 Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Selanjutnya dilakukan uji validitas diskriminan (*discriminant validity*) yang dinilai berdasarkan *Fornell-Larcker Criterion* dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Hasil *Fornell-Larcker Criterion* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Output Fornel-Larcker Criterion

Fornel-Larcker Criterion

	Environment	Information Quality	Net Benefit	Service Quality	Structure	System Quality	System Use	User Satisfaction
Environment (Lingkungan Organisasi)	0,891							
Information Quality (Kualitas Informasi)	0,247	0,854						
Net Benefit (Manfaat)	0,469	0,190	0,746					
Service Quality (Kualitas Layanan)	0,413	0,330	0,482	0,833				
Structure (Struktur Organisasi)	0,322	0,310	0,485	0,509	0,747			
System Quality (Kualitas Sistem)	0,374	0,672	0,213	0,409	0,154	0,749		
System Use (Penggunaan Sistem)	-0,061	0,057	0,340	0,160	0,276	0,053	0,777	
User Satisfaction (Kepuasan Pengguna)	0,317	0,401	0,391	0,431	0,434	0,512	0,514	0,770

(Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 3.0)

Dari *output Fornel-Larcker Criterion* pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai akar AVE untuk setiap konstraknya lebih tinggi dari pada korelasi setiap konstruk dengan konstruk lainnya. Seperti pada konstruk *Environment* memiliki nilai akar AVE sebesar 0,891 yakni lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lainnya (0,247, 0,469, 0,413, 0,322, 0,374, -0,061, 0,317). Konstruk *information quality* nilai akar AVE sebesar 0,854 yakni lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lainnya (0,190, 0,330, 0,672, 0,57, 0,401). Pada konstruk *net benefit* nilai akar AVE sebesar 0,746 yakni lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lainnya (0,482, 0,485, 0,213, 0,340, 0,391). Konstruk *service quality* nilai akar AVE sebesar 0,833 yakni lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lainnya (0,509, 0,409, 0,160, 0,431). Selanjutnya, pada konstruk *structure* nilai akar AVE sebesar 0,747, lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lainnya (0,154, 0,276, 0,434). Konstruk *system quality* nilai akar AVE sebesar 0,749 yakni lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lainnya (0,053, 0,512). Kemudian konstruk *system use* nilai akar AVE sebesar 0,77 yakni lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lainnya (0,514). Dan konstruk *user satisfaction* sebesar 0,770. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga dapat dinyatakan hasil dari *Fornel-Larcker Criterion* memenuhi validitas diskriminan.

Selanjutnya metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Nilai HTMT harus <0,9 agar menunjukkan deskriminan validity yang baik. Hasil *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Output Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	Environment	Information Quality	Net Benefit	Service Quality	Structure	System Quality	System Use	User Satisfaction
Environment (Lingkungan Organisasi)								
Information Quality (Kualitas Informasi)	0,285							
Net Benefit (Manfaat)	0,635	0,281						
Service Quality (Kualitas Layanan)	0,514	0,372	0,630					
Structure (Struktur Organisasi)	0,511	0,452	0,768	0,707				
System Quality (Kualitas Sistem)	0,498	0,842	0,346	0,539	0,344			
System Use (Penggunaan Sistem)	0,495	0,221	0,562	0,298	0,437	0,338		
User Satisfaction (Kepuasan Pengguna)	0,525	0,532	0,607	0,645	0,626	0,674	0,749	

(Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 3.0)

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai dari *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) < 0,9 sehingga hasil *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) dapat dinyatakan bahwa validitas deskriminannya baik.

3.2.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas variabel diukur dengan dua aspek yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Nilai *cronbach's alpha* harus > 0,6 dan nilai *composite reliability* harus > 0,7 agar variabel dapat dikatakan reliabel. Hasil *cronbach's alpha* dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Output Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
Environment (Lingkungan Organisasi)	0,751
Information Quality (Kualitas Informasi)	0,817
Net Benefit (Manfaat)	0,610
Service Quality (Kualitas Layanan)	0,781
Structure (Struktur Organisasi)	0,615
System Quality (Kualitas Sistem)	0,739
System Use (Penggunaan Sistem)	0,681
User Satisfaction (Kepuasan Pengguna)	0,652

(Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 3.0)

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* pada variabel *environment* sebesar 0,75. Pada variabel *information quality* nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,81. Variabel *net benefit* nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,61. Kemudian untuk variabel *service quality* nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,78. Variabel *structure* nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,61. Selanjutnya variabel *system quality* nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,73. Variabel *system use* nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,68. Dan pada variabel *user satisfaction* nilai

cronbach's alpha sebesar 0,65. Berdasarkan hasil tersebut, semua komponen variabel mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 sehingga dinyatakan reliabel. Selanjutnya uji reliabilitas variabel juga dilihat berdasarkan nilai *composite reliability*. Hasil *composite reliability* dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Output Composite Reliability

	Composite Reliability
Environment (Lingkungan Organisasi)	0,884
Information Quality (Kualitas Informasi)	0,890
Net Benefit (Manfaat)	0,790
Service Quality (Kualitas Layanan)	0,871
Structure (Struktur Organisasi)	0,788
System Quality (Kualitas Sistem)	0,835
System Use (Penggunaan Sistem)	0,819
User Satisfaction (Kepuasan Pengguna)	0,812

(Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 3.0)

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *Composite Reliability* pada variabel *environment* sebesar 0,88. Selanjutnya nilai *Composite Reliability* pada variabel *information quality* sebesar 0,89. Variabel *net benefit* nilai *Composite Reliability* sebesar 0,79. Kemudian variabel *service quality* nilai *Composite Reliability* sebesar 0,87. Variabel *structure* nilai *Composite Reliability* sebesar 0,78. Selanjutnya nilai *Composite Reliability* dari *system quality* sebesar 0,83. Pada variabel *system use* nilai *Composite Reliability* sebesar 0,81. dan pada variabel *user satisfaction* nilai *Composite Reliability* sebesar 0,81. Berdasarkan hasil tersebut, semua komponen variabel mendapatkan nilai *Composite Reliability* > 0,7 sehingga dinyatakan reliabel.

3.4.2 Evaluasi Inner Model (Model Struktural)

Setelah melakukan evaluasi *outer model* (model pengukuran) yakni uji validitas konvergen, uji validitas diskriminasi dan uji reliabilitas dengan 30 sampel dan semua variabel dinyatakan valid serta reliabel. Selanjutnya yaitu dilanjutkan dengan melakukan evaluasi *inner model* (model struktural) sebanyak 360 sampel yang dinilai berdasarkan nilai R^2 pada variabel endogen (variabel dependen). Hasil R^2 dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8 Output R-square (R^2)

	R Square
Environment (Lingkungan Organisasi)	0,195
Net Benefit (Manfaat)	0,348
Structure (Struktur Organisasi)	0,162
System Use (Penggunaan Sistem)	0,482
User Satisfaction (Kepuasan Pengguna)	0,266

(Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 3.0)

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa pada nilai R^2 variabel Environment (lingkungan organisasi) sebesar 0,195 dikategorikan model "low". Selanjutnya pada variabel net benefit (manfaat) nilai R^2 sebesar 0,348 dengan kategori model "moderat". Pada variabel structure (struktur organisasi) nilai R^2 sebesar 0,162 dengan kategori model "low". Variabel system use (penggunaan sistem) mendapatkan nilai R^2 sebesar 0,482 dengan kategori "moderat". dan yang terakhir variabel user satisfaction (kepuasan pengguna) dengan nilai R^2 sebesar 0,266 yang dikategorikan model "low". Interpretasi dari output R^2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai R^2 variabel endogen *environment* diperoleh sebesar 0,195 yang artinya pada model variabel *environment* mampu menjelaskan sebesar 20% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.
2. Nilai R^2 pada variabel endogen *net benefit* diperoleh sebesar 0,348, artinya pada model variabel *net benefit* mampu menjelaskan sebesar 34% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.
3. Nilai R^2 pada variabel endogen *structure* diperoleh sebesar 0,162, artinya pada model variabel *structure* mampu menjelaskan sebesar 16% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.
4. Nilai R^2 pada variabel endogen *system use* diperoleh sebesar 0,482, artinya pada model variabel *system use* mampu menjelaskan sebesar 48% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.
5. Nilai R^2 pada variabel endogen *user satisfaction* diperoleh sebesar 0,266, artinya pada model variabel *user satisfaction* mampu menjelaskan sebesar 27% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Setelah melihat besarnya nilai R^2 , selanjutnya evaluasi *inner model* ini dilakukan dengan melihat nilai Q^2 untuk melihat apakah model dari variabel

endogen mempunyai model yang *predictive relevance*. Hasil Q^2 dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9 Output Q^2

	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Environment (Lingkungan Organisasi)	0,139
Net Benefit (Manfaat)	0,240
Structure (Struktur Organisasi)	0,079
System Use (Penggunaan Sistem)	0,287
User Satisfaction (Kepuasan Pengguna)	0,168

(Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 3.0)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai $Q^2 > 0$, dengan demikian dinyatakan bahwa model yang diteliti mempunyai *predictive relevance*. Setelah melihat nilai Q^2 selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan *path coefficients*. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari besarnya nilai t-statistik. Nilai t-statistik diatas 1,96 untuk pengujian hipotesis pada *alpha* 5% dinyatakan hipotesis diterima.

Output path coefficient dari hasil *resampling bootstrapping* pada penelitian ini yaitu dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10 Output Path Coefficient (Uji Hipotesis)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
H1: System Quality (Kualitas Sistem) -> System Use (Penggunaan Sistem)	-0,053	-0,046	0,048	1,103
H2: System Quality (Kualitas Sistem) -> User Satisfaction (Kepuasan Pengguna)	0,062	0,069	0,054	1,167
H3: System Quality (Kualitas Sistem) -> Structure (Struktur Organisasi)	0,093	0,106	0,071	1,304
H4: Information Quality (Kualitas Sistem) -> System Use (Penggunaan Sistem)	0,021	0,024	0,053	0,394
H5: Information Quality (Kualitas Sistem) -> User Satisfaction (Kepuasan Pengguna)	0,188	0,190	0,062	3,046

H6: Information Quality (Kualitas Sistem) -> Structure (Struktur Organisasi)	0,187	0,184	0,072	2,605
H7: Service Quality (Kualitas Layanan) -> System Use (Penggunaan Sistem)	0,441	0,437	0,057	7,808
H8: Service Quality (Kualitas Layanan) -> User Satisfaction (Kepuasan Pengguna)	0,366	0,371	0,050	7,326
H9: Service Quality (Kualitas Layanan) -> Structure (Struktur Organisasi)	0,222	0,224	0,061	3,671
H10: User Satisfaction (Kepuasan Pengguna) -> System Use (Penggunaan Sistem)	0,370	0,368	0,044	8,389
H11: Structure (Struktur Organisasi) -> Environment (Lingkungan Organisasi)	0,442	0,446	0,046	9,627
H12: System Use (Penggunaan Sistem) -> Net Benefit (Manfaat)	0,134	0,136	0,052	2,598

Tabel 10 Output *Path Coefficient* (Uji Hipotesis) (Lanjutan)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
H13: User Satisfaction (Kepuasan Pengguna) -> Net Benefit (Manfaat)	-0,044	-0,044	0,056	0,787
H14: Structure (Struktur Organisasi) -> Net Benefit (Manfaat)	0,248	0,247	0,059	4,223
H15: Environment (Lingkungan Organisasi) -> Net Benefit (Manfaat)	0,393	0,393	0,050	7,875

Berdasarkan pada Tabel 10 dapat dijelaskan hasil dari Output Path Coefficient sebagai berikut:

1. H1: *System Quality* (Kualitas Sistem) berpengaruh signifikan terhadap *System Use* (Penggunaan Sistem).

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *System Quality* (Kualitas Sistem) terhadap *System Use* (Penggunaan Sistem). Hal ini dibuktikan dengan melihat besarnya nilai t-statistik untuk variabel *system quality* terhadap variabel

- system use* sebesar 1,103, masih dibawah 1,96 yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) ditolak.
2. H2: *System Quality* (Kualitas Sistem) berpengaruh signifikan terhadap *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna).
Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *System Quality* (Kualitas Sistem) terhadap *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna). Hal ini dibuktikan dengan melihat besarnya nilai t-statistik untuk variabel *system quality* terhadap variabel *user satisfaction* sebesar 1,167 masih dibawah 1,96 yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (H2) ditolak.
 3. H3: *System Quality* (Kualitas Sistem) berpengaruh signifikan terhadap *Structure* (Struktur Organisasi).
Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *System Quality* (Kualitas Sistem) terhadap *Structure* (Struktur Organisasi). Hal ini dibuktikan dengan melihat besarnya nilai t-statistik untuk variabel *system quality* terhadap variabel *structure* sebesar 1,304 masih dibawah 1,96 yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 (H3) ditolak.
 4. H4: *Information Quality* (Kualitas Informasi) berpengaruh signifikan terhadap *System Use* (Penggunaan Sistem).
Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Information Quality* (Kualitas Sistem) terhadap *System Use* (Penggunaan Sistem). Hal ini dibuktikan dengan melihat besarnya nilai t-statistik untuk variabel *information quality* terhadap variabel *system use* sebesar 0,394 masih dibawah 1,96 yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 (H4) ditolak.
 5. H5: *Information Quality* (Kualitas Informasi) berpengaruh signifikan terhadap *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna).
Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Information Quality* (Kualitas Sistem) terhadap *User Satisfaction* (Penggunaan Sistem). Hal ini dibuktikan dengan melihat besarnya nilai t-statistik untuk variabel *information quality* terhadap variabel *user satisfaction* sebesar 3,046 yang berada lebih dari 1,96 yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 (H5) diterima.
 6. H6: *Information Quality* (Kualitas Informasi) berpengaruh signifikan terhadap *Structure* (Struktur Organisasi).
Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Information Quality* (Kualitas Sistem) terhadap *Structure* (Struktur Organisasi). Hal ini dibuktikan dengan melihat besarnya

- nilai t-statistik untuk variabel *information quality* terhadap variabel *structure* sebesar 2,605 yang nilainya berada lebih dari 1,96 yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 (H6) diterima.
7. H7: *Service Quality* (Kualitas Layanan) berpengaruh signifikan terhadap *System Use* (Penggunaan Sistem).
Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Service Quality* (Kualitas layanan) terhadap *System use* (Penggunaan Sistem). Hal ini dibuktikan dengan melihat besarnya nilai t-statistik untuk variabel *service quality* terhadap variabel *system use* sebesar 7,808 yang nilainya berada lebih dari 1,96 yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis 7 (H7) diterima.
 8. H8: *Service Quality* (Kualitas Layanan) berpengaruh signifikan terhadap *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna).
Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Service Quality* (Kualitas layanan) terhadap *User satisfaction* (Kepuasan Pengguna). Hal ini dibuktikan dengan melihat besarnya nilai t-statistik untuk variabel *service quality* terhadap variabel *user satisfaction* sebesar 7,326 yang nilainya berada lebih dari 1,96 yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis 8 (H8) diterima.
 9. H9: *Service Quality* (Kualitas Layanan) berpengaruh signifikan terhadap *Structure* (Struktur Organisasi).
Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Service Quality* (Kualitas layanan) terhadap *Structure*. Hal ini dibuktikan dengan melihat besarnya nilai t-statistik untuk variabel *service quality* terhadap variabel *structure* sebesar 3,671 yang nilainya berada lebih dari 1,96 yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis 9 (H9) diterima.
 10. H10: *User Satisfacion* (Kepuasan Pengguna) berpengaruh signifikan terhadap *System Use* (Penggunaan Sistem).
Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *user satisfaction* terhadap *system use*. Hal ini dibuktikan dengan melihat besarnya nilai t-statistik untuk variabel *user satisfaction* terhadap variabel *system use* sebesar 8,389 yang nilainya berada lebih dari 1,96 yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis 10 (H10) diterima.
 11. H11: *Structure* (Struktur Organisasi) berpengaruh signifikan terhadap *Environment* (Lingkungan Organisasi).
Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *structure* terhadap *environment*. Hal ini dibuktikan

dengan melihat besarnya nilai t-statistik untuk variabel *structure* terhadap variabel *environment* sebesar 9,627 yang nilainya berada lebih dari 1,96 yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis 11 (H11) diterima.

12. H12: *System Use* (Penggunaan Sistem) berpengaruh signifikan terhadap *Net Benefit* (Manfaat)

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *system use* terhadap *net benefit*. Hal ini dibuktikan dengan melihat besarnya nilai t-statistik untuk variabel *system use* terhadap variabel *net benefit* sebesar 2,598 yang nilainya berada lebih dari 1,96 yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis 12 (H12) diterima.

13. H13: *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna) berpengaruh signifikan terhadap *Net Benefit* (Manfaat).

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *user satisfaction* terhadap *net benefit*. Hal ini dibuktikan dengan melihat besarnya nilai t-statistik untuk variabel *user satisfaction* terhadap variabel *net benefit* sebesar 0,787 yang nilainya berada dibawah 1,96 yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis 13 (H13) ditolak.

14. H14: *Structure* (Struktur Organisasi) berpengaruh signifikan terhadap *Net Benefit* (Manfaat).

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *structure* terhadap *net benefit*. Hal ini dibuktikan dengan melihat besarnya nilai t-statistik untuk variabel *structure* terhadap variabel *net benefit* sebesar 4,223 yang nilainya berada lebih dari 1,96 yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis 14 (H14) diterima.

15. H15: *Environment* (Lingkungan) berpengaruh signifikan terhadap *Net Benefit* (Manfaat).

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *environment* terhadap *net benefit*. Hal ini dibuktikan dengan melihat besarnya nilai t-statistik untuk variabel *environment* terhadap variabel *net benefit* sebesar 7,875 yang nilainya berada lebih dari 1,96 yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis 15 (H15) diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data statistik dan pembahasan mengenai analisis keberhasilan sistem informasi akademik universitas baturaja menggunakan *Human Organization Technology Model* (HOT-Fit) Model dengan menggunakan

360 responden dan menerapkan 8 variabel yang terdiri dari variabel kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), penggunaan sistem (*system use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), struktur organisasi (*structure*), lingkungan organisasi (*environment*) dan manfaat (*net benefit*) yaitu dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan dari sistem informasi akademik Universitas Baturaja dipengaruhi oleh faktor dari *service quality* (kualitas layanan) 7,808, *user satisfaction* (kepuasan pengguna) 8,389 terhadap *system use* (penggunaan sistem). Faktor *information quality* (kualitas informasi) 3,046, *service quality* (kualitas layanan) 7,326 terhadap *user satisfaction* (kepuasan pengguna). Faktor *Information quality* (kualitas informasi) 2,605, *service quality* (kualitas layanan) 3,671 terhadap *structure* (struktur organisasi). Faktor *System use* (penggunaan sistem) 2,98, *structure* (struktur organisasi) 4,223, *environment* (lingkungan organisasi) 7,875 terhadap *net benefit* (manfaat) dan faktor *structure* (struktur organisasi) 9,627 terhadap *environment* (lingkungan organisasi). Dan faktor yang tidak berpengaruh terhadap keberhasilan sistem informasi akademik universitas baturaja yaitu faktor dari *system quality* (kualitas sistem) 1,103 terhadap *system use* (penggunaan sistem), *system quality* (kualitas sistem) 1,167 terhadap *user satisfaction* (kepuasan pengguna), *system quality* (kualitas sistem) 1,304 terhadap *structure* (struktur organisasi), *information quality* (kualitas informasi) 0,394 terhadap *system use* (penggunaan sistem) dan *user satisfaction* (kepuasan pengguna) 0,787 terhadap *net benefit* (manfaat).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hidayatullah, & Kawistara. (2014). *Pemrograman Web*. Bandung: INFORMATIKA.
- [2] Sutabari, T. (2018). *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- [3] Jogiyanto. (2007). *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- [4] Siti, Presdi, & Fitra. (2018). *Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Administrasi Akademik Menggunakan Human Organization Technology Fit Model*. 4(1), 36–41.
- [5] Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. K. (2008). An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit). *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), 386–398.
- [6] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (ke-2). Bandung: ALFABETA.

- [7] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- [8] Ghozali Imam, & Latan, H. (2020). *PARTIAL LEAST SQUARES Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0* (Edisi ke-2). Semarang: Undip.
- [9] Abdillah, W. (2018). *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi - Pemodelan Teoritis, Pengukuran dan Pengujian*. Yogyakarta: ANDI.